

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah usaha yang dilakukan manusia secara sadar dan sudah direncanakan dalam sebuah pembelajaran agar terciptanya peserta didik yang dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Cita-cita pendidikan atau dikenal dengan tujuan pendidikan merupakan arah yang dituju untuk mencapai pencerdasan dan pengembangan kecerdasan manusia melalui pendidikan yang diwujudkan dalam proses pembelajaran di kelas maupun luar kelas.<sup>1</sup> Pendidikan tidak hanya bertujuan sebagai perpindahan pengetahuan tetapi juga sebagai proses penanaman nilai. Artinya, pendidikan dan pengetahuan juga berkaitan dengan pengembangan dan pembentukan kepribadian atau karakter dalam peserta didik. Aktivitas tersebut bertujuan untuk menggali potensi diri dan menambah pengetahuan peserta didik sehingga menjadi manusia yang berkarakter dan berkualitas dalam kehidupan sehingga mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi akibat adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pada Pasal 3

---

<sup>1</sup> Apiek Gandamana & Marisa, Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Animaker Pada Pembelajaran Tema 3 Sub Tema 1 Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan Di Kelas 5 SD Negeri 10 Rantaupraptat, *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, Vol.11 No. 3 (Desember 2021), hal. 213.

disebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan usaha dalam mewujudkan peserta didik yang mempunyai karakter baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dibuat.

Keberhasilan seorang tidak hanya bergantung pada pengetahuan dan kompetensi teknis (*hard skill*), akan tetapi pada keahlian manajemen diri sendiri dan orang lain (*soft skill*). Hal tersebut memunculkan kenaikan mutu pembelajaran kepribadian siswa yang sangat berarti. Pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga membentuk sikap dan penampilan dari peserta didik. Saat ini, Indonesia sedang dihadapkan dengan permasalahan karakter yang menjadi sorotan, terutama di sekolah dasar. Pendidikan di Indonesia seringkali hanya menekankan pada pengetahuan saja dan tidak terlalu menekankan pada nilai karakter sehingga diperlukan adanya pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk karakter pada diri siswa.

Sebagai bentuk pembaharuan dalam pendidikan karakter di Indonesia, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) telah membentuk Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Latar belakang dibuatnya Profil Pelajar Pancasila adalah kemajuan pesat teknologi, pergeseran pada sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja di masa depan pada bidang

---

<sup>2</sup> Mitha Amelia & Zaka Hadikusuma Ramadan, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol.5 No.6 (2021), hal. 5549.

pendidikan dalam setiap tingkatan dan kebudayaan.<sup>3</sup> Profil Pelajar Pancasila dibentuk agar dapat membentuk karakter peserta didik yang berpedoman pada nilai-nilai Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar yang selamanya memiliki kompetensi global dan berkelakuan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan dimensi utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>4</sup> Profil Pelajar Pancasila menjadi sebuah pedoman baru dalam usaha pemerintah untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila.

Pancasila yang merupakan dasar atas pembentukan dari Profil Pelajar Pancasila merupakan ideologi negara Indonesia yang menjadi pedoman dalam berbagai pembangunan di Indonesia termasuk dalam menata pendidikan. Pancasila merupakan dasar falsafah di negara Indonesia sesuai dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pancasila berperan sebagai dasar negara bagi bangsa Indonesia untuk menata pendidikan seperti yang tercantum pada UU No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang berisi: Pendidikan Nasional berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia tahun 1945. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia, Pancasila berperan penting sebagai filter dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran Pancasila tentunya sangat penting, karena Pancasila memiliki peran dalam pembentukan karakter melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan warga negara Indonesia.

Sebagai generasi penerus bangsa Indonesia, peserta didik akan mampu memiliki wawasan luas sehingga dapat menentukan langkah-

---

<sup>3</sup> Abdul Kahfi, Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No. 2 (2022), hal. 139.

<sup>4</sup> Rizky Satria dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia: 2022), hal. 2.



langkah Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara ke depannya. Peserta didik dapat menyumbangkan kontribusi dengan kemampuan dari setiap individu bagi bangsa dan negara. Perjalanan bangsa Indonesia sangat bergantung pada generasi emas penerus bangsa. Kemajuan bangsa Indonesia ada pada genggam tangan generasi penerus yang merupakan hal realistis jika secara kritis dan kreatif berpikir bahwa peserta didik nantinya dapat mampu membangun moral bangsa menjadi pemicu pergerakan dan kemajuan Indonesia.

Penanaman nilai-nilai Pancasila perlu direposisiikan peserta didik dalam perilaku dan perannya di lingkungan masyarakat. Pengimplementasian moral dan karakter peserta didik di lingkungan sekolah perlu dimulai dari hal yang paling kecil. Peran Pancasila dinilai sangat penting dalam berbagai kegiatan yang ada di Indonesia, maka dari itu pada tahun 2022 ini disusunlah suatu kurikulum baru yang lebih memerdekakan peserta didik dalam bidang pendidikan dengan nama Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini tengah dilaksanakan pada beberapa sekolah di Indonesia sebagai sekolah penggerak. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang didasarkan dan dilaksanakan pada pengembangan profil peserta didik sehingga mempunyai jiwa dan nilai-nilai yang berpedoman pada sila-sila Pancasila dalam kehidupannya.<sup>5</sup> Meskipun diadakan kurikulum yang baru, pendidikan karakter tidak akan lepas dari peserta didik. Pendidikan karakter sangatlah penting dan wajib dilakukan, dikarenakan salah satu tujuan diadakannya pendidikan nasional adalah membentuk karakter bangsa di Indonesia. Pendidikan karakter akan terus ada dari sejak lama hingga masa yang akan datang.

Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada kurikulum merdeka bermanfaat untuk perkembangan karakter dan skill dari peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Secara filosofis, penanaman karakter melalui pendidikan karakter diperlukan dan dibutuhkan bagi

---

<sup>5</sup> Andriani Safitri, Dwi Wulandari, Yusuf Tri Herlambang, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 4 (2022), hal. 7077.

peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter memiliki peran penting untuk perkembangan potensi yang ada pada diri peserta didik dan menjadi masyarakat yang memiliki budi luhur tinggi. Profil Pelajar Pancasila yang ada pada diri peserta didik menjadi sebuah simbol siswa yang berkarakter, berbudaya dan memiliki nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya.<sup>6</sup> Program Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah inovasi baru dalam pendidikan karakter pada kurikulum merdeka. Profil Pelajar Pancasila berperan untuk menguatkan dan mengembangkan pendidikan karakter pada yang ada kurikulum sebelumnya.

Program Profil Pelajar Pancasila sudah mulai dilaksanakan pada jenjang SD, SMP dan SMA yang dilaksanakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler dan intrakurikuler, budaya kerja, serta budaya sekolah. Dalam Profil Pelajar Pancasila terdapat enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Keenam ciri tersebut dirumuskan dalam rangka untuk membentuk suatu sumber daya manusia yang unggul, peserta didik yang berkompetensi global dan berperilaku sesuai dengan pedoman nilai-nilai Pancasila.

Ciri utama yang paling mendasar dalam Profil Pelajar Pancasila mengenai spiritual. Dalam Profil Pelajar Pancasila, ciri yang pertama berbunyi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Seperti halnya pada Pancasila sila pertama yang berbunyi, “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Penerapan dalam pendidikan pada sila pertama merupakan pengamalan akan pentingnya suatu spiritual bagi peserta didik sehingga menjadikan peserta didik selalu mengingat dan mensyukuri berkat dan anugerah dari pencipta-Nya. Dalam penerapannya di sekolah, Profil Pelajar Pancasila menjadi pedoman baru dalam pendidikan spiritual peserta didik di Indonesia terkait beriman, bertakwa

---

<sup>6</sup> Primanita Sholihah Rosmana, et al., Kebebasan Dalam Kurikulum Prototype, *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 1 (Maret 2022), hal. 116.

Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang sesuai dengan sila pertama dari Pancasila.

Bangsa Indonesia yang memiliki masyarakat terbanyak ke empat di dunia tidak lepas dari adanya tindak kriminalitas. Sebagai generasi emas penerus bangsa, peserta didik di Indonesia yang termasuk dalam warga negara Indonesia tidak memungkinkan akan ada yang terlibat dalam tindakan kenakalan remaja. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) terjadi kasus kenakalan remaja yang terdiri dari berbagai kasus seperti pencurian, pergaulan bebas, narkoba, hingga pembunuhan. Pada tahun 2018 mencapai angka 10549,70 kasus, di tahun 2019 sebanyak 11685,90 kasus, dan di tahun 2020 dengan angka sebanyak 12944,47 kasus.<sup>7</sup> Berdasarkan data tersebut mengenai kenakalan remaja yang terjadi di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter dalam warga negara Indonesia masih belum mencapai hasil yang maksimal pada karakter berakhlak mulia. Dengan adanya penerapan karakter berakhlak mulia sejak sedini mungkin akan dapat meminimalisir terjadinya kenakalan remaja yang akan dilakukan oleh peserta didik, khususnya dalam jenjang sekolah dasar.

Data lain yang dikutip dari artikel daring *kbr.id*, mengatakan bahwa terdapat puluhan kasus intoleransi yang terjadi di Indonesia sejak tahun 2019-2023. Angka tersebut disampaikan oleh Wakil Direktur Direktorat Sosial Budaya Baintelkam Polri, Chaerul Yani. Data yang disebutkan bahwa terjadi 7 kasus intoleransi di tahun 2019, 14 kasus di tahun 2020, 11 kasus di tahun 2021, 3 kasus di tahun 2022, dan tahun 2023 mencapai 30 kasus. Hal tersebut menandakan bahwa kasus intoleransi masih sering terjadi di Indonesia dan dipengaruhi beberapa persoalan lingkungan strategis, baik itu lingkungan regional maupun nasional. Kasus terbanyak dicatatkan terjadi di Jawa Barat 17 kasus, Daerah Istimewa Yogyakarta 10 kasus, Jawa Timur 8 kasus. Kasus yang terjadi melibatkan pembangunan rumah ibadah tanpa izin, perbedaan agama di kawasan mayoritas agama lain,

---

<sup>7</sup> Zaenal Abidin, et al. Kaitan Intensitas Pendidikan Agama Islam dengan Takwa dan Akhlak Mulia, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.4 No.3 (2022), hal. 3971.



penggunaan ruko atau rumah pribadi sebagai tempat ibadah, melakukan ibadah tidak pada tempatnya tanpa izin masyarakat, serta perbedaan paham dan aliran di masyarakat. Bentuk tindakan intoleransi yang terjadi seperti perusakan tempat ibadah, penolakan tempat tinggal menjadi tempat ibadah, penolakan pembangunan tempat ibadah, pembubaran ibadah, penyegelan tempat ibadah, dan penutupan akses jalan.<sup>8</sup> Dengan melihat banyaknya kasus intoleransi di Indonesia, maka perlu adanya pembentukan karakter yang toleran bagi peserta didik di sekolah agar terbentuk karakter yang menjunjung tinggi perbedaan dan menghargai orang lain.

Karakter merupakan elemen krusial dalam diri individu yang memiliki peran penting dalam melahirkan generasi yang tidak hanya kompeten, tetapi juga bermoral tinggi. Pembentukan karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan, yang menanamkan nilai-nilai luhur dan membimbing individu untuk berperilaku selaras dengan nilai-nilai tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan sebagai usaha untuk memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani peserta didik demi mencapai kesempurnaan hidup. Dengan demikian, pendidikan di sekolah secara aktif membantu pengembangan karakter, termasuk di dalamnya keterampilan sosial, empati serta rasa tanggung jawab.

Program profil pelajar Pancasila dapat diterapkan dengan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan aktivitas ekstrakurikuler yang terfokus dalam pembentukan karakter dan kemampuan yang berguna dalam kehidupan keseharian dan hidup dalam masing-masing individu.<sup>9</sup> Budaya sekolah adalah sebuah iklim sekolah, kebijakan, komunikasi dan interaksi serta peraturan-peraturan yang berlaku

---

<sup>8</sup> Ardhi Ridwansyah, "65 Kasus Intoleransi Terjadi di Indonesia pada 2019-2023", <https://kbr.id/berita/ragam/65-kasus-intoleransi-terjadi-di-indonesia-pada-2019-2023> (diakses pada 15 Juni 2025).

<sup>9</sup> Nugraheni Rachmawati, et al., Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Protipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 3, (2022), hal. 3614.

di suatu sekolah. Budaya sekolah dapat berupaya meningkatkan komitmen guru dan peserta didik di sekolah. Budaya sekolah dan komitmen yang baik akan memberikan kesan baik terhadap sikap dan akademik para pelajar.

Budaya sekolah dalam definisi menurut Zubaedi merupakan nilai-nilai dan suasana kehidupan yang melandasi perilaku, kebiasaan, tradisi, simbol-simbol dan keseharian yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat yang berada di sekitar sekolah.<sup>10</sup> Budaya sekolah diyakini memiliki peran yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Budaya sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter diri peserta didik. Budaya sekolah berperan penting dalam segala kegiatan dan aktivitas yang ada di sekolah yang dapat membentuk pemikiran dan perilaku dari peserta didik.

Dalam membangun karakter yang baik bagi peserta didik di masa sekarang, profil pelajar Pancasila dapat menjadi salah satu kunci yang dapat mengembangkan karakter anak. Budaya sekolah yang merupakan iklim, suasana, kebijakan, interaksi dan komunikasi yang terjadi di sekolah dapat menopang pengembangan karakter dalam diri peserta didik dengan diiringi oleh profil pelajar Pancasila, khususnya dalam ciri yang pertama terkait beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Budaya sekolah yang tertata, terorganisasi dan terlaksana dengan baik akan mampu membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan berpedoman pada nilai-nilai Pancasila.

Penelitian yang dilakukan oleh Mitha Amelia dan Zaka Hadikusuma Ramadan dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar". Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dilakukan pada SD Negeri 67 Pekanbaru terlaksana dengan menerapkan 5 nilai karakter yaitu Religius, Integritas, Mandiri, Gotong royong dan Nasionalisme. Kegiatan tersebut terlaksana sejak sebelum pembelajaran dimulai, pembelajaran sedang berlangsung dan saat diluar jam pelajaran.

---

<sup>10</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup: 2011), hal. 246.



Hambatan yang terjadi pada penelitian ini berasal dari guru, sekolah dan siswa, sehingga masih perlu adanya peningkatan kualitas dalam pembentukan pendidikan karakter pada peserta didik.<sup>11</sup>

Penelitian lain yang ditulis oleh Elfa Sri Surya Ulfa, Sahrun Nisa, Ari Suriani di tahun 2024 dengan judul “*Systematic Literature Review: Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hasil beberapa penelitian sebelumnya mengenai pentingnya penerapan karakter di sekolah dasar. Hasil dari delapan publikasi yang telah dikaji menyebutkan bahwa penerapan karakter di sekolah dasar merupakan hal penting serta potensinya untuk berdampak yang signifikan pada kehidupan sehari-hari dan proses pendidikan peserta didik. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan moral siswa secara menyeluruh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi dari setiap institusi pendidikan.<sup>12</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan sikap dan karakter dari peserta didik pada Kurikulum Merdeka sesuai dengan dimensi yang terdapat di dalamnya dan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini tidak seperti penelitian-penelitian sebelumnya yang berbasis pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terdapat dalam Kurikulum 2013. Penelitian ini terkait dengan karakter dalam profil pelajar Pancasila, mengenai dimensi yang pertama terkait beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dan peran budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, terdapat berbagai macam metode dalam membentuk karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di lingkungan sekolah, dengan fokus terhadap lingkungan budaya sekolah saja. Penelitian ini menitikberatkan pada peran budaya sekolah dalam membentuk karakter beriman, bertakwa

---

<sup>11</sup> Mitha Amelia & Zaka Hadikusuma Ramadan, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol.5 No.6 (2021), hal. 5548.

<sup>12</sup> Elfa Sri Surya Ulfa dkk, *Systematic Literature Review: Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* Vol. 2 No.1 (2024), hal. 249.

kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada siswa sekolah dasar. Dalam penelitian ini, peneliti memilih variabel yang tidak umum dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada budaya sekolah serta pembentukan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia pada kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Penelitian ini mengkaji mengenai peran budaya sekolah dalam membentuk karakter dalam dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada siswa sekolah dasar.

Kajian *systematic literature review* telah membantu dalam memperoleh berbagai informasi dalam berbagai penelitian. Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “*Systematic Literature Review* Pada Peran Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Beriman Bertakwa dan Berakhlak Mulia Siswa Sekolah Dasar” sebagai tugas akhir pada perguruan tinggi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

## **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti ingin memfokuskan penelitian sebagai berikut terkait hasil beberapa penelitian terdahulu dari berbagai publikasi jurnal mengenai, peran budaya sekolah baik dalam aspek budaya sekolah meliputi lingkungan fisik, budaya sosial dan budaya akademik dalam membentuk karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada siswa sekolah dasar.

## **C. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan fokus penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran budaya sekolah dalam membentuk karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia siswa sekolah dasar?

2. Bagaimana kecenderungan publikasi penelitian (tujuan, metode dan hasil penelitian) tentang peran budaya sekolah dalam membentuk karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia siswa sekolah dasar?

#### **D. Tujuan Kajian**

Penelitian tentang *systematic literature review* pada peran budaya sekolah dalam membentuk karakter beriman, bertakwa dan berakhlak mulia siswa sekolah dasar memiliki tujuan: untuk mendeskripsikan dan mengkaji informasi dari publikasi penelitian-penelitian yang relevan terkait budaya sekolah yang berperan dalam membentuk karakter beriman, bertakwa dan berakhlak mulia siswa sekolah dasar.

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun kegunaan yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga, dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan budaya sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah untuk membentuk karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Bagi Peserta didik, dengan adanya beragam kegiatan yang menunjang spiritualisme akan memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam menerapkan dimensi profil pelajar Pancasila sebagai karakter yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang terlaksana tidak hanya di sekolah melainkan dimanapun peserta didik berada dalam menerapkannya.
3. Bagi Peneliti, dari hasil penelitian ini dapat diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan manfaat bagi peneliti dan agar menjadi penyadaran diri bahwa kegiatan terkait beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia penting keberadaannya dan untuk membentuk karakter dalam diri peserta didik.